

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT PRO-KONTRA PADA SISWA KELAS VIII.5 SMP NEGERI 1 SIABU SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:  
Idham Khalid Harahap  
(Guru SMP Negeri 1 Siabu)

### Abstrak

Berdasarkan Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam pembelajaran PKN di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PKN, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN diterapkan Model Pembelajaran Debat Pro -Kontra pada siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Debat Pro -Kontra menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, di mana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai mencapai ketuntasan 58% dengan nilai rata-rata siswa 73.16, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 79 dengan ketuntasan mencapai 81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Debat Pro -Kontra dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu.

**Keywords:** Hasil Belajar Pkn, Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra

## PENDAHULUAN

Pada saat ini mungkin banyak siswa yang masih kurang menyadari arti penting dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dengan kacamata yang abstrak bahwasanya banyak sekali para pelajar yang menganggap pendidikan atau mata pelajaran kewarganegaraan hanya sekedar teori yang sangat membosankan. Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar dan negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan bangsa.

Dengan meningkatkan hasil Pkn bagi siswa menggunakan debat pro dan kontra membutuhkan sebuah sikap antara guru dan peserta didik. Sikap biasanya memainkan peranan utama dalam membentuk perilaku. Definisi Sikap adalah kecenderungan penilaian positif atau negatif, perasaan emosional dan kecenderungan pro dan kontra terhadap obyek sosial. Hal ini dapat memacu siswa untuk lebih kritis dalam berfikir, mampu menjadi pembicara yang baik dalam kelompok belajar serta berwawasan luas. Sikap

menurut Mar,at (1984) adalah merupakan kumpulan dari berpikir, keyakinan dan pengetahuan, namun memiliki evaluasi negatif maupun positif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengamatan penulis dalam pembelajaran PKN di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya, serta siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka baik dalam lisan maupun tulisan. Selain itu, kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki cenderung hanya terpendam dihati karena mereka tidak dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki dan pikirkan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar PKN Menggunakan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra Pada Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017".

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dibidang pendidikan dan

akan dilakukan, merencanakan waktu dengan baik dari setiap langkah Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra agar tidak keteteran dalam menggunakan waktu.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tes, maka tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai dengan baik. Di mana presentase pembelajaran pada siklus I baru mencapai ketuntasan 42% dengan nilai rata-rata siswa 73. Nilai ini masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Dengan demikian upaya penggunaan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada, dilakukan dan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai kualifikasi SB (sangat baik) dan persentase ketuntasan belajar sebesar 92,8% pada aspek penilaian RPP pada siklus I sebanyak 75% selisih 17% kenaikan. Pada kualifikasi proses kegiatan pembelajaran Pkn pada guru menaik pada siklus II menjadi 91% dengan kategori SB (sangat baik) selisih dibanding dengan siklus I sebanyak 21%. Pada aspek siswa proses kegiatan pembelajaran Pkn mencapai 90% dengan kategori SB (sangat baik) dibandingkan pada siklus I mencapai 68% dengan selisih kenaikan sebesar 22%. Namun pada hasil belajar siswa pada siklus II ketuntasan mencapai 88% dengan selisih 46% kenaikan dibandingkan pada siklus I dengan 23 orang siswa tuntas dari 26 siswa.

Dengan demikian, artinya kemampuan guru dalam melaksanakan belajar Pkn dengan menggunakan model pembelajaran debat pro kontra mengalami peningkatan yang menaik signifikan dan berada dalam kategori Baik. Guru terlihat sudah memahami cara mengembangkan proses belajar dengan debat. Guru sudah mamahami teknik pembuatan kelompok debat dengan mengemukakan aspek RPP, guru dan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra ini sejalan dengan pandangan Wina (2009:249-250) bahwa, dalam pembelajaran siswa tidak harus terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar yang lain, 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya menerima segala perbedaan, 4) Dapat membantu dan memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

## Pembahasan

Jika di perhatikan berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 42% dengan nilai rata-rata siswa 73. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum mencakup dengan tujuan dan materi pembelajaran dengan jelas, serta belum termotivasinya siswa untuk berdiskusi.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 88% dengan nilai rata-rata siswa 79. Dengan demikian, pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 58% dengan nilai rata-rata siswa 73.16, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 79 dengan ketuntasan mencapai 81%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran seperti perencanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, dalam menerapkan Model

pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2006:6) bahwa, "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi".

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu yang berjumlah 26 orang. Objek yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Debat Pro-Kontra.

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, dimulai dari bulan Agustus s/d Oktober 2016, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

## 3. Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas peserta didik Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Siabu dengan materi pembelajaran Pkn dengan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra. Data yang penulis butuhkan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun teknik teknik Pengumpulan Data adalah dengan observasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan didukung soal tes.

## 4. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data dapat diuraikan seperti menelaah data yang menelaah data yang telah terkumpul, reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, menyajikan data, menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran, maka disusun perencanaan tindakan siklus I dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui kegiatan pembelajaran Pkn menggunakan model pembelajaran debat pro dan kontra. Pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan siswa.

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Dengan pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan Pengembangan belajar yang kognitif, afektif dan psikomotor di SMP Negeri 1 Siabu dilakukan bersamaan, hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis.

Dari data yang diperoleh, berdasarkan aspek penilaian terhadap rencana kegiatan tindakan

pada siklus I, didapat persentase skor ketuntasan adalah 42% dengan kategori cukup dengan rata-rata siswa 73 dari total keseluruhan siswa 26 orang hanya 11 orang yang tuntas. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dicapai pada siklus I maka pelaksanaan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra pada siklus II dibuat perencanaan dengan guru memberikan bimbingan ketika siswa melakukan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra agar siswa mengerti apa yang akan dilakukan, merencanakan waktu dengan baik dari setiap langkah Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra agar tidak keteteran dalam menggunakan waktu.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tes, maka tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai dengan baik. Di mana presentase pembelajaran pada siklus I baru mencapai ketuntasan 42% dengan nilai rata-rata siswa 73. Nilai ini masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75%. Dengan demikian upaya penggunaan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada, dilakukan dan diperbaiki pada siklus II.

### 2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I disusunlah perencanaan dan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus II.

Untuk mencapai indikator tersebut perlu disiapkan penjadwalan kembali supervisi dan menyiapkan instrumen sehingga tahapan dibagi menjadi empat tahap yaitu: 1) observasi 2) dukungan soal. Kedua tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya.

Kegiatan pengamatan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis antara peneliti (guru) dengan siswa setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil perencanaan kegiatan observasi penelitian pada siklus I pada aspek penelitian RPP persentase 75% dengan kualifikasi B, pada proses kegiatan pembelajaran Pkn menggunakan debat pro dan kontra pada siklus I diperoleh persentase 70% dengan kategori C dari aspek guru, pada aspek siswa juga demikian dengan 68% skor maksimal yang diperoleh dengan kategori C (cukup). Apabila diperhatikan secara keseluruhan aktifitas siswa dari 26 siswa hanya 11 orang yang tuntas dengan persentase 42% dengan nilai rata-rata siswa mencapai 73.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dicapai pada siklus I maka pelaksanaan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra pada siklus II dibuat perencanaan, yaitu guru memberikan bimbingan ketika siswa melakukan Model Pembelajaran Debat Pro-Kontra agar siswa mengerti apa yang

Pembelajaran Debat Pro-Kontra guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2009. Penilaian Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno. (2010). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Keucana.